

# instiper 5

## jurnal\_22527

 20 mar 2025

 Cek Plagiat

 INSTIPER

---

### Document Details

**Submission ID**

trn:oid::1:3188647868

**Submission Date**

Mar 20, 2025, 11:16 AM GMT+7

**Download Date**

Mar 20, 2025, 11:21 AM GMT+7

**File Name**

Jurnal\_Agrifitia\_Jon\_Felik\_Nes\_1.docx

**File Size**

208.1 KB

**12 Pages**

**3,845 Words**

**24,369 Characters**

# 19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

---

## Top Sources

- 18%  Internet sources
- 12%  Publications
- 5%  Submitted works (Student Papers)

---

## Integrity Flags

### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Top Sources

- 18% Internet sources
- 12% Publications
- 5% Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.ub.ac.id	4%
2	Publication	Nurul Savitri, Sri Marwanti, Amalia Nadifta Ulfa. "ANALYSIS OF FOOD SECURITY A...	1%
3	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
4	Internet	jurnal.instiperjogja.ac.id	<1%
5	Internet	eprints.polbeng.ac.id	<1%
6	Internet	123dok.com	<1%
7	Student papers	Politeknik STIA LAN	<1%
8	Student papers	University of Wales Swansea	<1%
9	Internet	www.jogloabang.com	<1%
10	Internet	media.neliti.com	<1%
11	Student papers	President University	<1%

12	Internet	eprints.ukmc.ac.id	<1%
13	Student papers	Universitas Muhammadiyah Sinjai	<1%
14	Internet	www.qjmst.ir	<1%
15	Internet	jonedu.org	<1%
16	Internet	repository.stiedewantara.ac.id	<1%
17	Internet	intan-fajar-al-feb17.web.unair.ac.id	<1%
18	Internet	jurnal.adpertisi.or.id	<1%
19	Internet	mulok.library.um.ac.id	<1%
20	Internet	ejurnal.ung.ac.id	<1%
21	Internet	jiiik.ejournal.unri.ac.id	<1%
22	Internet	www.researchgate.net	<1%
23	Internet	core.ac.uk	<1%
24	Internet	isfj.ir	<1%
25	Internet	jurnal.unigal.ac.id	<1%

26	Internet	www.scribd.com	<1%
27	Publication	Fikar Damai Setia Gea. "Jaringan Komunikasi Kepala Desa dalam Inovasi Program...	<1%
28	Internet	es.scribd.com	<1%
29	Internet	id.scribd.com	<1%
30	Publication	Anwar Ilmar, Ardli Johan Kusuma, Danis Tri Saputra Wahidin, Iswahyuni Iswahyu...	<1%
31	Publication	Suharto Suharto. "HUBUNGAN DAYA TANGGAP TERHADAP LOYALITAS PELANGGA..."	<1%



## Program Desa Mandiri Dalam Peningkatan Sektor Pertanian di Desa Panggungharjo

Jon Felik Nes\*, Dimas Deworo Puruhito, Tri Endar Suswatiningsih

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

Jl. Nangka II, Maguwoharjo, Depok, Sleman, DI Yogyakarta

\*Correspondence email: jonfelixnes@gmail.com

### ABSTRACT

Indonesia is an agricultural country where the agricultural sector is one of the pillars of the country's economy. In agricultural development, there needs to be a role from the central government to villages to maximize agricultural development. One program that can be utilized is the independent village program. This research was conducted with the aim of measuring the independent village program and agricultural development and knowing the correlation between the independent village program and agricultural development in Panggungharjo Village. This research was carried out for one month, starting in February – March 2025 in Panggungharjo Village, Sewon District, Bantul Regency, DI Yogyakarta Province. This research was conducted using a correlational method with a mixed approach with the aim of finding out the relationship between the independent village program and agricultural development in Panggungharjo Village and explaining the relationship that exists in Panggungharjo Village between the independent village program and agricultural development. Research data was analyzed using a Likert scale with three categories (high, medium, low) and statistical correlation tests *Spear*. The research results show that the independent village program has a strong and significant unidirectional relationship. This means that increasing the independent village program can significantly increase agricultural development in Panggungharjo Village.

**Keywords:** *Agricultural Development; Correlation; Independent Village Program*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian menjadi salah satu sektor penting dalam penopang perekonomian negara. Hal tersebut ditunjukkan dengan data Badan Pusat Statistik 2023 yang mencatat jumlah petani sekitar 28,1 juta atau 29,36% dari keseluruhan tenaga kerja di Indonesia. Maka, sektor pertanian harus terus dibangun oleh pemerintah Indonesia.

Peran pemerintah dalam melaksanakan pembangunan pertanian sangatlah penting. Pembangunan pertanian merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian,

pendapatan petani, dan kesejahteraan masyarakat yang bergantung pada sektor ini (Wijaya dan Salahudin, 2023). Pemerintah dari tingkat pusat hingga daerah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kebijakan ataupun yang mendukung pengembangan sektor pertanian. Selain kebijakan dan regulasi, pemerintah harus mendukung pengembangan pertanian berupa pembiayaan, infrastruktur pertanian, teknologi pertanian, pelatihan dan penyediaan faktor pertanian yang berkaitan dengan pupuk dan bibit berkualitas.

Dalam melakukan pembangunan pertanian, pemerintah pusat tidak dapat bekerja sendiri, akan lebih efektif dan efisien jika kebijakan selaras dengan pemerintahan daerah baik tingkat provinsi sampai ke desa. Mayoritas pertanian berada di wilayah desa sehingga pemerintah desa menjadi ujung tombak dalam melaksanakan kebijakan pertanian.

13 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menjadi dasar  
1 dalam program desa mandiri. Pada Undang undang tersebut disebutkan bahwa tujuan  
9 pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, dengan  
9 memperhatikan kemandirian, keanekaragaman, dan keberagaman. Desa juga berwenang untuk  
7 mengatur dan mengurus urusan pemerintahan desa, termasuk pengelolaan potensi ekonomi,  
kemampuan melaksanakan pembangunan desa untuk peningkatan kualitas hidup dan kehidupan  
sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa dengan ketahanan sosial, ketahanan ekonomi,  
dan ketahanan ekologi secara berkelanjutan.

3 Desa Panggungharjo merupakan salah satu desa yang telah mendapat status desa mandiri.  
Desa ini terletak di Kecamatan Sewon, Kabupaten Sleman, Provinsi DI Yogyakarta. Potensi yang  
lebih menonjol di desa ini ialah kebudayaan dan wisata. Namun, melihat data website Pemerintah  
Kalurahan Panggungharjo 2021, Masih banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai petani/buruh  
tani yaitu 2.539 jiwa dari total penduduk 28.564 jiwa atau 9% dari penduduk total, maka perlu adanya  
keberpihakan dari pemerintah desa terhadap sektor pertanian, ditambah status desa mandiri yang  
27 didapat maka desa harus melaksanakan pembangunan desa untuk meningkatkan kesejahteraan  
masyarakat desa, dengan memperhatikan kemandirian, keanekaragaman, dan keberagaman serta  
5 dapat memenuhi aspek ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi secara berkelanjutan.

Maka, penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan program desa mandiri dan pengembangan pertanian yang ada di Desa Panggungharjo dilihat dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional dengan pendekatan campuran. Metode korelasional bertujuan melihat tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel yang diteliti berdasarkan koefisien korelasi (Sahir, 2021). Penelitian dilaksanakan di Desa Panggungharjo dari bulan februari 2025 hingga maret 2025 dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner ke petani untuk mengukur program desa mandiri dan pengembangan pertanian serta wawancara dengan kepala bidang pembangunan desa dan penyuluh desa untuk mendapatkan informasi program desa mandiri dan pengembangan pertanian desa. Data dianalisis menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok sehingga dapat menentukan kategori variabel (Pasaribu, Herawati, Utomo, & Aji, 2022) kemudian dilakukan uji korelasi *Spearman* untuk mengetahui signifikansi hubungan, arah hubungan dan tingkat kekuatan hubungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Responden

Identitas responden merupakan gambaran tentang identitas petani/buruh tani yang berada di Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Provinsi DI Yogyakarta yang menjadi sampel di penelitian ini.

Tabel 1 Petani Berdasarkan Status Pengolahan Lahannya

Jenis	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Petani Pemilik Lahan	14	47
Petani Penyewa	8	27
Buruh Tani	7	23
Petani Pemilik Tidak Menggarap	1	3
Total	30	100

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa status pengolahan lahan petani didominasi oleh petani pemilik sebesar 47% dari total sampel. Novia dan Satriani (2020) menyatakan bahwa status kepemilikan sendiri memiliki kontrol yang lebih besar dalam budidaya pertanian yang dapat meningkatkan produktivitas.

Tabel 2 Usia Petani

Rentang Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
30 - 45	4	13
46 - 60	11	37
61 - 75	15	50
Total	30	100

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Dari Tabel 5.2 dapat dilihat bahwa usia didominasi oleh responden dengan rentang usia 61

– 75 tahun sebanyak 15 orang atau 50% dari total sampel. Nurdin dalam Ryan, Prihtanti, Nadapdap (2019) menjelaskan bahwa semakin tua petani maka akan semakin sulit untuk menerima hal hal baru dalam pertanian serta cenderung memiliki fisik yang lemah sehingga akan mempengaruhi kinerjanya.

Tabel 3 Jenis Kelamin Petani

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki Laki	26	87
Perempuan	4	13
Total	30	100

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin laki laki lebih banyak yaitu 26 orang atau 87% dari total sampel. Khairunnisa et al., (2021) menyatakan bahwa pekerjaan di sektor pertanian memerlukan kemampuan fisik yang cukup kuat sehingga lebih banyak dilakukan oleh laki laki.

Tabel 4 Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	4	13
SD	7	23
SMP	2	7
SMA	13	44
S1	4	13
Total	30	100

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden didominasi oleh tamatan SMA sebanyak 13 orang atau 44% dari total sampel. Afista, Relawati, Windiana (2021) menyatakan bahwa Tingkat pendidikan seseorang menjadi salah satu penentu seseorang untuk berusaha tani dan mengambil keputusan dalam usaha tani. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin banyak pertimbangan dalam pengambilan keputusan karena semakin luasnya wawasan.

Tabel 5 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1	3
2	9	30
3	13	43
4	5	17
>4	2	7
Total	30	100

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa responden dengan jumlah anggota keluarga 3 orang

mendominasi dengan jumlah 13 orang atau 43% dari total sampel. Sarno dalam Ayun (2019) menyatakan bahwa semakin banyak tanggungan keluarga maka akan menyebabkan semakin tingginya jumlah pengeluaran yang harus ditanggung.

Tabel 6 Luas Tanam Pertanian Petani

Luas Tanam Pertanian (m <sup>2</sup> )	Jumlah (orang)	Persentase (%)
500 – 2.500	16	53
2.501 – 5.000	7	24
5.001 – 7.500	4	13
7.501 – 10.000	2	7
>10.000	1	3
Total	30	100

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Dari Tabel 5.8 dapat diketahui luas tanam responden mayoritas hanya 500 – 2.500 m<sup>2</sup> yaitu sebanyak 16 orang atau 53% dari total sampel. Luas tanam petani akan mempengaruhi jumlah tanaman yang akan ditanami yang pada ujungnya dapat mempengaruhi jumlah produksi petani serta pendapatan petani, semakin besar luas tanam maka akan semakin besar pula peluang mendapatkan pendapatan yang lebih besar (Soekartawi et al., dalam Pradnyawati dan Cipta, 2021).

Tabel 7 Pengalaman Bertani Petani

Pengalaman Bertani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0 – 5	8	27
6 – 10	3	10
11 – 15	6	19
16 – 20	5	17
>20	8	27
Total	30	100

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa responden dengan pengalaman lebih dari 20 tahun adalah sebanyak 8 orang atau 27%, hal serupa juga ditunjukkan oleh responden dengan pengalaman 0 – 5 tahun yaitu 8 orang atau 27%. Hasan dalam Kumaladevi dan Sunaryanto (2019) mengungkapkan bahwa petani yang memiliki pengalaman tinggi maka akan dapat mengatasi masalah masalah yang ada dalam usahatani. Semakin banyak pengalaman yang didapatkan petani maka semakin besar kemungkinannya untuk meningkatkan produktivitas yang juga akan berpengaruh pada pendapatan.

## B. Program Desa Mandiri

Desa yang telah mampu memenuhi ketahanan sosial, ketahanan ekonomi dan ketahanan ekologi secara berkelanjutan dalam melakukan pembangunan desa untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa, maka desa tersebut mendapatkan status desa mandiri. Elkington dalam Yulianti (2020) menyatakan bahwa dalam pembangunan berkelanjutan harus

memperhatikan aspek *people, planet dan profit* yang memiliki arti yang serupa dengan ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Berikut merupakan penilaian ketahanan sosial, ketahanan ekonomi dan ketahanan ekologi di Desa Panggungharjo.

Tabel 8 Skor Indikator Ketahanan Sosial

No	Dimensi	Skor	%	Kategori
1	Desa memiliki toleransi dan solidaritas tinggi	82	91	Tinggi
2	Akses masyarakat mudah ke fasilitas pendidikan	84	93	Tinggi
3	Akses masyarakat mudah ke fasilitas kesehatan	80	89	Tinggi
4	Ketersediaan air bersih di pemukiman masyarakat sudah tercukupi	85	94	Tinggi
5	Infrastruktur jalan dan selokan di pemukiman masyarakat telah memadai	86	96	Tinggi
Total Skor		417	93	Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa indikator ketahanan sosial dalam variabel program desa mandiri memiliki total skor 417 dan dikategorikan tinggi. Hal tersebut disebabkan tidak adanya konflik berbahaya yang membuat masyarakat desa tidak nyaman, akses ke fasilitas kesehatan dan pendidikan yang mudah karena telah tersedia infrastruktur dan tenaga ahli serta terdapat bantuan pemerintah untuk masyarakat yang kurang mampu mengakses fasilitas kesehatan dan pendidikan, tidak adanya kendala dalam penyediaan air bersih serta pembangunan infrastruktur seperti jalan penghubung ada di dalam desa telah memadai.

Tabel 9 Skor Indikator Ketahanan Ekonomi

No	Dimensi	Skor	%	Kategori
1	Akses pasar yang mudah untuk memenuhi kebutuhan sehari hari	77	86	Tinggi
2	BUMDes berperan aktif dalam mendukung perekonomian masyarakat dan desa	65	72	Sedang
3	Masyarakat di desa memiliki berbagai macam sektor usaha	82	91	Tinggi
4	Produk atau jasa yang dihasilkan oleh masyarakat desa memiliki daya saing di pasar lokal maupun luar daerah.	75	83	Tinggi
5	Akses layanan keuangan mudah untuk memperoleh modal usaha.	64	71	Sedang
Total Skor		363	81	Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa indikator ketahanan ekonomi dalam variabel program desa mandiri memiliki total skor 363 dan dikategorikan tinggi. Masyarakat tidak merasa sulit dalam membeli barang untuk memenuhi kebutuhan sehari hari karena telah tersedia pasar, toko kelontong maupun minimarket di Desa Panggungharjo. Sektor usaha yang beragam seperti pertanian, industri, wiraswasta, wisata dan UMKM, juga menjadi nilai tambah pada poin ekonomi sehingga memiliki peluang untuk mengkolaborasikan berbagai sektor. Namun, perlu adanya peningkatan untuk

BUMDes yang berada di desa agar lebih mencakup banyak sektor unit usaha serta lembaga keuangan yang dianggap masih belum meringankan masyarakat dalam memperoleh modal.

Tabel 10 Skor Indikator Ketahanan Ekologi

No	Dimensi	Skor	%	Kategori
1	Pengelolaan sampah di desa berjalan dengan baik	71	79	Tinggi
2	Desa memiliki tindakan maupun infrastruktur pencegahan banjir	69	77	Sedang
3	Desa memiliki pemberitahuan gempa serta tindakan evakuasi bencana gempa.	57	63	Sedang
4	Desa aman dari wabah penyakit seperti demam berdarah, cacangan dll	75	83	Tinggi
5	Masyarakat desa memiliki kesadaran tinggi terhadap pola hidup sehat untuk mencegah penyebaran penyakit.	80	89	Tinggi
Total Skor		352	78	Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa indikator ketahanan ekologi dalam variabel program desa mandiri memiliki total skor 352 dan dikategorikan tinggi. Masyarakat merasa pengolahan sampah di desa telah berjalan dengan baik, hal tersebut tidak terlepas dengan adanya BUMDes yang unit usahanya mengelola sampah bernilai ekonomis. Hal tersebut juga didukung pola hidup masyarakat yang semakin sadar tentang pola hidup sehat sehingga desa juga dapat terbebas dari wabah wabah penyakit yang sifatnya wilayah. Namun, pada mitigasi bencana, perlu adanya tindakan untuk mengantisipasi bencana seperti sosialisasi bencana gempa bumi dan perbaikan saluran air yang macet maupun menyempit agar dapat menghindari bencana banjir.

Tabel 11 Skor Program Desa Mandiri

No	Indikator	Skor	%	Kategori
1	Ketahanan Sosial	417	93	Tinggi
2	Ketahanan Ekonomi	363	81	Tinggi
3	Ketahanan Ekologi	352	78	Tinggi
Total Skor		1132	84	Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Pada Tabel 11 dapat diketahui bahwa program desa mandiri dengan indikator ketahanan sosial, ketahanan ekonomi dan ketahanan ekologi memiliki total skor 1132 dan dikategorikan tinggi, artinya masyarakat telah menilai dan merasa puas terhadap ketiga aspek ketahanan tersebut. Meskipun demikian, tetap perlu peningkatan dari tiap tiap dimensi pada indikator seperti peningkatan sektor usaha BUMDes, lembaga keuangan yang mampu membantu masyarakat serta peningkatan mitigasi banjir dan gempa.

### C. Pengembangan Pertanian

Pengembangan pertanian merupakan proses memajukan sektor pertanian dengan memenuhi indikator sosial, ekonomi dan lingkungan.

Tabel 12 Skor Indikator Sosial

No	Dimensi	Skor	%	Kategori
1	Petani memiliki solidaritas dan gotong royong	89	99	Tinggi
2	Perangsang produksi pertanian sangat membantu dalam budidaya pertanian petani.	88	98	Tinggi
3	Lembaga pertanian seperti kelompok tani dan penyuluh pertanian berperan aktif dalam membantu budidaya pertanian petani	82	91	Tinggi
4	Petani telah dapat mengadopsi teknologi informasi maupun mekanisasi	80	89	Tinggi
5	Semakin banyak masyarakat terutama generasi muda yang tertarik ke sektor pertanian	47	52	Rendah
Total Skor		386	86	Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Pada Tabel 12 dapat diketahui bahwa indikator sosial dalam variabel pengembangan pertanian memiliki total skor 386 dan dikategorikan tinggi. Petani memiliki solidaritas dan gotong royong terutama pada kegiatan pemeliharaan saluran irigasi. Bantuan benih dan pupuk bersubsidi telah dirasa membantu oleh petani. kelembagaan seperti kelompok tani dan penyuluh pertanian juga tergolong aktif dalam mendampingi dan mewadahi petani sehingga petani dapat mengadopsi teknologi pertanian seperti mekanisasi pertanian. Namun, produksi masih belum dapat meningkat hal tersebut disebabkan penggunaan yang sangat kecil. Produksi yang rendah membuat masyarakat dan generasi muda tidak tertarik di sektor pertanian karena dinilai tidak menguntungkan.

Tabel 13 Skor Indikator Ekonomi

No	Dimensi	Skor	%	Kategori
1	Hasil pertanian petani mudah untuk dipasarkan	90	100	Tinggi
2	Petani mampu membeli pupuk, pestisida dan alat pertanian secara lokal	84	93	Tinggi
3	Petani mampu membeli/mengakses teknologi pertanian	74	82	Tinggi
4	Produksi dan pendapatan dari hasil pertanian petani meningkat	55	61	Sedang
5	Akses terhadap modal dan pinjaman usaha pertanian sangat mudah	63	70	Sedang
Total Skor		366	81	Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Pada Tabel 13 diketahui bahwa indikator ekonomi dalam variabel pengembangan pertanian memiliki total skor 366 dan dikategorikan tinggi. Hasil pertanian petani mudah dipasarkan, petani mampu membeli pupuk maupun pestisida serta menyewa mekanisasi pertanian secara lokal di desa disebabkan karena akses mudah ke pasar dengan berbagai bidang usaha masyarakat. Namun, produksi belum dapat meningkat dikarenakan luas lahan pertanian yang kecil dan penggunaan modal yang kurang maksimal dikarenakan akses modal masih memberatkan bagi petani.

Tabel 14 Skor Indikator Lingkungan

No	Dimensi	Skor	%	Kategori
1	Penggunaan bahan kimia dalam pertanian semakin berkurang	71	79	Sedang
2	Penggunaan pupuk organik mulai dilakukan untuk memperbaiki kualitas tanah pertanian	67	74	Sedang
3	Luas lahan pertanian petani semakin bertambah	38	42	Rendah
4	Penggunaan teknologi pertanian tidak memberikan dampak buruk terhadap lingkungan pertanian	79	88	Tinggi
5	Penggunaan air di sektor pertanian semakin efisien untuk menjaga cadangan air	83	92	Tinggi
Total Skor		338	75	Sedang

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Dari Tabel 14 dapat diketahui bahwa indikator lingkungan dalam variabel pengembangan pertanian memiliki total skor 338 dan dikategorikan sedang. Petani merasa penggunaan alat pertanian tidak merusak lingkungan pertanian karena hanya menggunakan traktor untuk membajak sawah. Air untuk kebutuhan pertanian petani pun telah dapat tercukupi dengan adanya irigasi. Namun, penggunaan pupuk organik masih belum dimaksimalkan petani di Desa Panggungharjo karena keterbatasan modal, waktu dan ketersediaan pupuk secara lokal. Adanya kepentingan agar menghasilkan dengan cepat membuat petani masih memanfaatkan bahan kimia. Luas lahan pertanian pun juga terus berkurang karena beralih fungsi ke pemukiman atau tempat usaha karena dinilai lebih menguntungkan dari pada berusaha tani.

Tabel 15 Skor Pengembangan Pertanian

No	Indikator	Skor	%	Kategori
1	Sosial	386	86	Tinggi
2	Ekonomi	366	81	Tinggi
3	Lingkungan	338	75	Sedang
Total Skor		1090	81	Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Dari Tabel 15 dapat diketahui pengembangan pertanian dengan indikator sosial, ekonomi dan lingkungan memiliki total skor 1090 dan dikategorikan tinggi, artinya masyarakat telah menilai dan merasa ada peningkatan ketiga indikator tersebut. Meskipun demikian, indikator ketahanan ekologi memiliki skor 338 (sedang) yang perlu ditingkatkan agar dapat memenuhi ketiga indikator pengembangan pertanian.

#### D. Hubungan Program Desa Mandiri dan Pengembangan Sektor Pertanian

Hubungan antara program desa mandiri dan pengembangan pertanian yang ada di Desa Panggungharjo dapat disajikan dalam bentuk uji statistik yang kemudian didukung dengan data data hasil penelitian baik dari observasi terhadap fenomena yang terjadi di lokasi penelitian maupun informasi yang didapatkan hasil wawancara dengan narasumber.

Uji korelasi Spearman Rank digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi hubungan, arah hubungan dan kekuatan hubungan antara program desa mandiri dengan pengembangan pertanian.

Tabel 16 Uji Korelasi Spearman

			Program Desa Mandiri	Pengembangan Pertanian
Spearman's rho	Program Desa Mandiri	Correlation Coefficient	1.000	.522**
		Sig. (2-tailed)	.	.003
		N	30	30
	Pengembangan Pertanian	Correlation Coefficient	.522**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.
		N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5.27 diperoleh nilai Correlation Coefficient (r) 0,522. Artinya, program desa mandiri dan pengembangan sektor pertanian memiliki hubungan yang kuat. Angka Correlation Coefficient (r) adalah positif, sehingga hubungan antara program desa mandiri dan pengembangan pertanian adalah searah, artinya, semakin meningkat program desa mandiri, pengembangan pertanian juga akan semakin meningkat. Mengingat hasil di atas, nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) sebesar 0,003, dengan alasan nilai signifikan di bawah 0,05, disimpulkan bahwa terdapat hubungan penting antara program desa mandiri dan pengembangan pertanian di Desa Panggunharjo.

Berdasarkan hasil uji Korelasi Spearman dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan searah antara variabel program desa mandiri dan pengembangan pertanian. Dengan demikian, peningkatan pada program desa mandiri dapat meningkatkan pengembangan pertanian secara signifikan. Hubungan program desa mandiri dan pengembangan pertanian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Toleransi dan solidaritas masyarakat desa mampu memicu peningkatan solidaritas dan gotong royong masyarakat tani dalam berusaha tani.
- 2) Fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan yang merupakan lembaga yang ada di tingkat desa diharapkan mampu memicu peningkatan lembaga yang ada di sektor pertanian seperti kelompok tani dan penyuluh pertanian.
- 3) Ketersediaan air bersih, akses fasilitas kesehatan dan pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga petani sehingga dalam berusaha tani, petani lebih fokus dalam produksi pertanian karena pemenuhan kebutuhan dasarnya telah dipenuhi

- 4) Adanya pembangunan infrastruktur jalan dan selokan di desa berjalan seiringan dengan peningkatan sistem irigasi pertanian yang ada di desa. Infrastruktur ini juga mampu menjadi jalan keluar untuk pencegahan banjir karena penyempitan saluran air.
- 5) Akses ke pasar yang mudah sehingga menghasilkan pengusaha dengan berbagai bidang usaha. Hal tersebut memiliki dampak positif terhadap sektor pertanian dimana sarana produksi baik pupuk, pestisida, benih, penyewaan mekanisasi pertanian dapat di akses secara mudah oleh petani. Adanya pasar juga membuat para petani tidak kesulitan dalam menjual hasil produksinya.
- 6) BUMDes yang diharapkan semakin aktif khususnya jika terdapat unit usaha di sektor pertanian seperti unit usaha modal pertanian yang jika dibuat regulasi yang tidak memberatkan petani akan mampu membantu petani dalam mengelola pertaniannya sehingga segala keperluan untuk pertaniannya dapat terpenuhi dengan adanya modal yang cukup. Unit usaha lainnya adalah pembuatan pupuk organik dari sampah organik masyarakat, hal ini berpeluang besar terwujud karena telah adanya unit usaha pengelolaan sampah ekonomis di Desa Panggungharjo.
- 7) Keberagaman sektor usaha di Desa Panggungharjo diharapkan mampu menciptakan suatu kolaborasi antar sektor usaha. Kolaborasi kebudayaan daerah, UMKM dan pertanian diharapkan dapat meningkatkan daya tarik generasi muda agar bergabung sektor pertanian sehingga adopsi teknologi baru dapat dilakukan.
- 8) Pola hidup sehat yang dilakukan masyarakat diharapkan dapat memicu petani dalam menghasilkan produk pertanian dengan kualitas yang baik dengan pemanfaatan bahan organik dan pengurangan bahan kimia.

### KESIMPULAN DAN SARAN

1 Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan di Desa Panggungharjo, maka dapat disimpulkan bahwa program desa mandiri berdasarkan indikator ketahanan sosial, ekonomi dan lingkungan memiliki skor yang tinggi. Pengembangan sektor pertanian berdasarkan indikator sosial, ekonomi dan lingkungan memiliki skor yang tinggi meskipun tetap harus ada perbaikan khususnya pada indikator lingkungan yang masih dikategorikan sedang. Program desa mandiri dan pengembangan pertanian memiliki hubungan signifikan yang searah dan kuat. Artinya, peningkatan pada program desa mandiri dapat meningkatkan pengembangan pertanian di Desa Panggungharjo secara signifikan.

Saran yang diberikan peneliti ialah, BUMDes membuat unit usaha untuk sektor pertanian. Unit usaha dapat berupa modal/keuangan atau pengolahan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik. Diharapkan adanya kolaborasi antara sektor usaha lain seperti kebudayaan dan UMKM dengan sektor pertanian sehingga dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat khususnya generasi muda untuk mengembangkan sektor pertanian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afista, M., Relawati, R., & Windiana, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Muda Di Desa Balerejo Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Hexagro*, 5(1), 27–37. <https://doi.org/10.36423/hexagro.v5i1.656>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Subsektor Menurut Wilayah di Indonesia. Retrieved December 17, 2024, from Badan Pusat Statistik2 website: <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/st2023/233/98808/0>
- Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 113–125. <https://doi.org/10.25015/17202133656>
- Kumaladevi, M. A., & Sunaryanto, L. T. (2019). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Bageng Kecamatangembong Kabupaten Pati. *Agrinesia*, 4(1), 56–64.
- Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, D. T. R. I. *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Indeks Desa Membangun.* , (2016). Indonesia.
- Novia, R. A., & Satriani, R. (2020). Pengaruh Status Penguasaan Lahan Terhadap Produksi Padi Sawah Tadah Hujan Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Agrica*, 13(1), 24–34. <https://doi.org/10.31289/agrica.v13i1.3318>
- Pasaribu, B. S., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (1st ed.; A. Muhaimin, Ed.). Banten: Media Edu Pustaka. Retrieved from [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi Penelitian.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi%20Penelitian.pdf)
- Pemerintah Kalurahan Panggungharjo. (2021). Kependudukan - Panggungharjo. Retrieved December 16, 2024, from <https://www.panggungharjo.desa.id/> website: <https://www.panggungharjo.desa.id/demografi/#1523345547940-44775137-f28b>
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27562>
- Republik Indonesia. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.* , (2014). Indonesia.
- Ryan, E., Prihtanti, T. M., & Nadapdap, H. J. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Petani terhadap Penerapan Sistem Pertanian Jajar Legowo di Desa Barukan Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, 8(2), 109–117. <https://doi.org/10.31186/naturalis.8.2.9217>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (1st ed.; T. Koryati, Ed.). Medan: Penerbit KBM Indonesia. Retrieved from [www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)
- Wijaya, W. R., & Salahudin, S. (2023). Pembangunan Pertanian: Sebuah Kajian Pustaka Terstruktur. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 20(2), 147. <https://doi.org/10.20961/sepa.v20i2.51242>
- Yulianti, D. (2020). Implementasi Program Kemitraan Dalam Corporate Social Responsibility (CSR) Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mewujudkan Pembangunan Kesejahteraan. *Sosiologi Jurnal Ilmiah Kajian Sosial Dan Budaya*, 20(2), 204–216.